

## Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo

Baitur Rochman<sup>1</sup>, Nanik Indahwati<sup>2</sup>, Anung Priambodo<sup>3</sup>

Program Studi S2 Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Email: [baiturrochman11@gmail.com](mailto:baiturrochman11@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemic COVID-19 Se-Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan satu variable tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya. Metode yang digunakan adalah survey dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan Dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh guru olahraga dalam anggota MGMP PJOK sejumlah 130 guru se-Kabupaten Sidoarjo. Sampel penelitian sebanyak 100 dari sejumlah total 130 guru olahraga se- Kabupaten Sidoarjo yang dipilih secara acak sesuai prosentase jumlah keseluruhan guru. Alat ukur yang digunakan pada variabel keterlaksanaan pembelajaran PJOK adalah kuesioner dengan skala *Likert* yang memiliki bobot skor 1-5. Sampel penelitian mengisi angket yang diberikan dengan *me-checklist* pada kolom dan pemberian bobot sesuai dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan, mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala untuk pernyataan bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (8 guru), “rendah” sebesar 15.0% (15 guru), “sedang” sebesar 46% (46 guru), “tinggi” sebesar 26.0% (26 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89.62, identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada tingkatan “sedang”.

**Kata kunci:** Keterlaksanaan Pembelajaran, Pandemi Covid 19

### PENDAHULUAN

Pembangunan dalam sebuah bangsa merupakan sebuah kewajiban dalam memajukan masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pembangunan, banyak melibatkan berbagai macam sendi-sendi kehidupan bangsa seperti ekonomi, politik, pendidikan dan berbagai sendi aspek-aspek yang lainnya. Prioritas dalam peningkatan pembangunan dan pendidikan dapat menjadi landasan penting dalam kehidupan masyarakat dimasa depan. Tujuannya adalah untuk dapat bersaing dengan bangsa-bangsa yang sudah mampu memajukan pendidikan dan menjadi kunci dalam kesejahteraan dan pengembangan berbagai keilmuan.

Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan bahwa bangsa yang maju, modern, makmur,

dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pembelajaran, dan latihan di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat Maksun (2009).

Pendapat para ahli di atas menunjukkan keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sehingga seorang guru harus tepat memilih

model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dunia pendidikan tidak akan pernah terlepas proses pembelajaran. Pembelajaran dengan kata dasar belajar sebenarnya merupakan proses yang mencakup dua hal yaitu belajar itu sendiri dan mengajar. Kegiatan belajar biasanya difokuskan pada kegiatan siswa dalam pendidikan. Sedangkan mengajar biasanya difokuskan pada kegiatan guru dalam pembelajaran. Meski dewasa ini, kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan oleh semua pelaku pendidikan tidak hanya guru dan siswa. Pembelajaran yang mencakup kedua hal di atas diartikan oleh Wahit et al (2012). mengajar dan belajar sebagai proses saling mempengaruhi. Lebih lanjut, Wahit et al. (2012, p.254) mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran sebagai situasi dimana setiap pelajar atau guru harus bisa membuat strategi pengajaran dan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan profesional. Pendapat Uno (2008) mengungkapkan bahwa pembelajaran memiliki hakekat sebagai strategi perencanaan dan perancangan sebagai upaya membelajarkan siswa. Hal tersebut diartikan pembelajaran sebagai sebuah metode untuk membuat siswa belajar.

Dimiyati & Mudjiono (2002) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional dengan tujuan agar siswa belajar secara aktif, yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar. Pendapat yang dikemukakan di atas secara tidak langsung mengartikan pembelajaran sebagai fasilitas yang digunakan oleh guru untuk membuat siswa belajar secara mandiri. Sedangkan menurut Saiful (2006), pembelajaran diartikan sebagai interaksi belajar mengajar yang mengacu pada suatu tujuan tertentu yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran atau silabus. Pendapat ini menekankan pada proses yang terjadi dalam pembelajaran yaitu interaksi belajar mengajar. Pendapat ini mendukung pendapat yang menyatakan proses dalam pembelajaran terdiri dari 2 hal yaitu belajar dan mengajar. Guru sebagai tenaga profesional

bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya Depdiknas (2004).

Siswa yang aktif, dalam arti positif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga ketercapaian pembelajaran Pendidikan Jasmani yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, bila siswa malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai. Ada beberapa kemungkinan yang terjadi, mungkin pembelajaran belum ideal dengan potensi atau kemampuan siswa, mungkin lingkungan yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran berlangsung dengan optimal, ataupun mungkin ada masalah lain yang terkait dengan pembelajaran. Faktor eksternal seperti keluarga juga akan berpengaruh, keluarga yang bisa memotivasi anaknya untuk belajar akan memberikan si anak semangat untuk belajar. Memunculkan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran sangatlah penting, motivasi adalah alasan mereka agar mau melakukan berbagai gerakan yang diajarkan guru. Disini guru dituntut untuk terampil memberikan motivasi kepada siswa.

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilikikan seluruh penduduk bumi. Nadia (2020) Penyebaran pandemi Covid-19 yang cepat telah menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan Indonesia di mana sekitar 45 juta siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka di sekolah. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan para pekerja dalam menjaga keberlangsungan

ekonomi.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, (Andi, Dwisona & Mardi, 2020) Pembelajaran online membuat siswa berkomunikasi melalui perantara gawai mengakibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya berkurang dalam berkomunikasi. Absennya interaksi tersebut ditambah dengan pembatasan pertemuan fisik membuat siswa bosan dan dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Kesehatan manusia memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja fisik dan produktivitas, perekonomian negara, iklim moral dalam masyarakat, pola asuh generasi muda, dan juga mencerminkan cara dan kualitas hidup (Natalia et al., 2020)

Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. (Andi, et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak psikologis siswa terhadap pembelajaran online selama pandemi COVID-19 yaitu (1) siswa bosan dengan pembelajaran online, (2) kecemasan yang cukup besar pada siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah, karena harus membeli kuota untuk dapat mengikuti pembelajaran online, dan (3) gangguan emosi yang ditandai dengan perubahan mood atau mood yang disebabkan oleh terlalu banyaknya tugas yang dianggap tidak efektif oleh siswa. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online.

Penggunaan pembelajaran online di berbagai negara semakin meningkat dari tahun ke tahun. Fenomena ini terkait dengan pesatnya perkembangan teknologi internet yang mengintegrasikan berbagai perangkat yang digunakan oleh manusia (Dwi, Dian & Trikinasih, 2020). Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya.

Banyak masyarakat daerah terpencil menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa yang memanfaatkan media online banyak menemui kendala di masyarakat, kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).

Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu Kabupaten di provinsi Jawa Timur. Ibu kotanya adalah Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo adalah Kabupaten yang dihimpit oleh dua

sungai, yakni sungai Surabaya dan Sungai Porong sehingga menjadikan Sidoarjo dikenal dengan kota Delta. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112 5' dan 112 9' Bujur Timur dan antara 7, 3' dan 7, 5' Lintang Selatan. Luas wilayah keseluruhan 71. 424,25 Ha, dari jumlah keseluruhan tersebut. Kabupaten Sidoarjo memiliki wilayah dengan karakteristik tersendiri, karakteristik yang dimiliki Kabupaten Sidoarjo terbagi ke dalam tiga wilayah. Pertama, daerah dengan prosentase 40,81% merupakan daerah yang terletak di bagian tengah dan berair tawar. Kedua, daerah yang berada pada di sisi timur yang merupakan daerah pantai dan pertambakan dengan prosentase 29,99%. Terakhir dengan daerah yang terletak di bagian barat yang mempunyai prosentase wilayah sebesar 29,20%.

Berdasarkan tingkat pendidikan, masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo setidaknya memiliki enam jenis tingkat pendidikan yakni; masyarakat dengan jenjang pendidikan TK, masyarakat dengan jenjang pendidikan SD, masyarakat dengan jenjang pendidikan SLTP, masyarakat dengan jenjang pendidikan SLTA, masyarakat dengan jenjang pendidikan akademi, masyarakat dengan jenjang pendidikan sarjana.

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang dimiliki oleh daerah, sehingga dengan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dimungkinkan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Disisi lain, adanya tempat pendidikan sebagai fasilitas penunjang untuk kegiatan belajar mengajar penting diperhatikan. Ketersebaran fasilitas pendidikan di tiap-tiap jenjang memungkinkan masyarakat agar mudah untuk menjangkau. Dengan demikian diharapkan tingkat pendidikan masyarakat bisa meningkat.

Pembelajaran online memiliki peluang besar dalam proses transformasi pendidikan yang lebih baik. Banyak negara yang telah atau sedang merumuskan kebijakan pembelajaran online yang melibatkan hasil studi penelitian yang relevan agar dapat memberikan arahan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran

online. Lebih spesifiknya, penerapan pembelajaran online akan mendukung siswa dalam menghadapi ekonomi global yang berdaya saing tinggi. Kajian sistematis menunjukkan di lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan, masih sedikit penggunaan sistem pembelajaran online yang berfokus pada siswa yang diharapkan mendapatkan manfaat yang maksimal dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan identifikasi keterlaksanaan pembelajaran yang aktif dan kreatif guna mencapai tujuan pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi generasi yang mampu memimpin kemajuan bangsa dan negara dalam hal ini peneliti mengambil judul identifikasi keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemic COVID 19 Se-Kabupaten Sidoarjo.

## METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemic COVID-19 Se-Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan satu variable tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya. Variabel dalam penelitian ini adalah "keterlaksanaan Pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemi COVID-19 se-Kabupaten Sidoarjo". Metode yang digunakan adalah survey dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan Dokumentasi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menentukan informasi sebanyak-banyaknya tentang identifikasi keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemi COVID-19 se-Kabupaten Sidoarjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru olahraga dalam anggota MGMP PJOK sejumlah 130 guru se-Kabupaten Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 dari sejumlah total 130 guru olahraga se- Kabupaten Sidoarjo yang dipilih secara acak sesuai prosentase jumlah keseluruhan guru. Alat ukur yang digunakan

pada variabel keterlaksanaan pembelajaran PJOK adalah kuesioner dengan skala *Likert* yang memiliki bobot skor 1-5 (Tabel 1). Sampel penelitian mengisi angket yang diberikan dengan *me-checklist* pada kolom dan pemberian bobot sesuai dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan, mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala untuk pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable* disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Skala untuk Pernyataan *Favourable* dan *Unfavourabl*

Pernyataan	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Maksun (2012)

Rancangan jumlah item skala keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi instrumen dari penilaian supervisi pembelajaran dari dinas pendidikan Kabupaten Sidoarjo tahun 2019 yang telah melewati uji coba untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini.

Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan SPSS dan dianalisa berdasarkan variabelnya. Skor pada masing-masing variabel diperoleh melalui langkah-langkah; a) menghitung skor kuesioner yang diperoleh dari hasil angket sesuai dengan indikator masing-masing menggunakan tabel hitung, b) membuat laporan berdasarkan hasil dalam bentuk tabel untuk mempermudah penghitungan, c) setelah analisis data tahap awal selesai, peneliti melanjutkan dengan menghitung rata-rata dan persentase pada tabel yang telah disiapkan sebelumnya, d) setelah mendapat hasil perhitungan, data yang muncul akan di deskripsikan menjadi sebuah paragraf kesimpulan dan didukung oleh bukti berupa *chart*, persentase, dan sebagainya.

Untuk mendapat hasil kesimpulan dari penelitian, maka peneliti akan menggunakan beberapa uji untuk mendapatkan hasil yang lebih valid. Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa uji terkait hasil angket yang sudah diperoleh untuk dihitung dan diolah sehingga dapat diambil kesimpulan untuk hasil penelitian dimana dalam penelitian ini mengidentifikasi keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP dimasa pandemic COVID 19 sekabupaten Sidoarjo.

Salah satu prosedur penilaian dengan menggunakan persentase yang dihitung dari distributor skor kelas, dengan cara ini ditentukan terlebih dahulu norma penilaian yang akan digunakan. Misalnya dikehendaki pemberian nilai sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang (Azwar, 2010).

**Tabel 2.** Skala Interval

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan: M= Mean, SD= Standar Deviasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini menginformasikan beberapa data yang diperoleh dari proses pengambilan data yang dilakukan kepada guru olahraga yang tergabung dalam musyawarah guru mata pelajaran PJOK (MGMP PJOK) sekabupaten Sidoarjo Pada pembahasan hasil identifikasi keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP dimasa pandemic COVID 19 sekabupaten Sidoarjo.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo didapat skor terendah (minimum) 50.00, skor tertinggi (maksimum) 125,00, rerata (mean) 89.62, nilai tengah (median) 91.00, nilai yang sering muncul (mode) 100.00, standar deviasi (SD). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

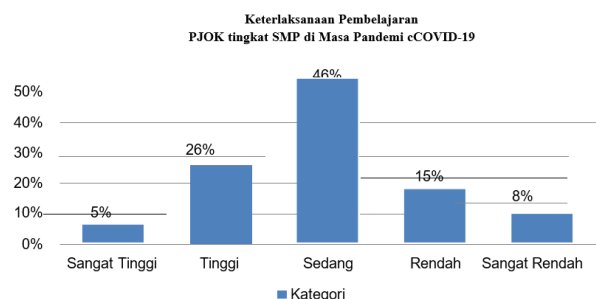
**Tabel 3.** Data keterlaksanaan pembelajaran

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga se-Kabupaten Sidoarjo disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga se-Kabupaten Sidoarjo

No.	Inverval	Kategori	Frequency	%
1	$X \geq 113.39$	Sangat Tinggi	5	5%
2	$97.54 \leq X < 113.39$	Tinggi	26	26%
3	$81.70 \leq X < 97.54$	Sedang	46	46%
4	$65.85 \leq X < 81.70$	Rendah	15	15%
5	$X < 65.85$	Sangat Rendah	8	8%
total			100	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 4 tersebut di atas identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga se-Kabupaten Sidoarjo dapat disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1.** Diagram Batang tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP

Tabel 4 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga se-Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (8 guru), “rendah” sebesar 15.0% (15 guru), “sedang” sebesar 46% (46 guru), “tinggi” sebesar 26.0% (26 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89.62, identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-

19 seluruh guru olahraga se-Kabupaten Sidoarjo “sedang”.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga se-Kabupaten Sidoarjo didapat skor terendah (minimum) 50.00, skor tertinggi (maksimum) 125,00, rerata (mean) 89.62, nilai tengah (median) 91.00, nilai yang sering muncul (mode) 100.00, standar deviasi (SD).

Berdasarkan distribusi frekuensi pada identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo dapat disajikan sebagai berikut. identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (8 guru), “rendah” sebesar 15.0% (15 guru), “sedang” sebesar 46% (46 guru), “tinggi” sebesar 26.0% (26 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89.62, identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga se-Kabupaten Sidoarjo “sedang”.

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang pembelajaran untuk tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memperkirakan 34,5 persen siswa tidak dapat mengakses pendidikan dimasa pandemi. Upaya signifikan dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan di semua tingkatan

untuk menemukan solusi praktis dalam pembelajaran dirumah di tengah wabah COVID-19 (Andi et al, 2020). Tindakan ini membantu para orang tua untuk mendampingi pendidikan anaknya di rumah dan setidaknya mengurangi kekhawatiran orang tua tentang kualitas pembelajaran di rumah. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa tidak berada di sekolah, misalnya, liburan atau belajar di rumah, mereka secara fisik kurang aktif dan memiliki waktu yang lebih lama untuk menggunakan ponsel, sehingga penggunaannya juga akan terasa jenuh, bahkan dengan stres yang berat dan ringan. (Brazendale et al., 2017)

Pembelajaran di rumah yang membatasi interaksi fisik mengakibatkan tidak adanya interaksi sosial, sehingga komunikasi verbal dan non verbal tidak digunakan dengan benar (Andi et al, 2020). Dalam kondisi pembelajaran, siswa mengeluhkan situasi yang membebani dirinya dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Ichsana (2013) yang berjudul identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII SMP N 1 Ngaglik Sleman menyimpulkan bahwa secara umum tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII SMP N 1 Ngaglik Sleman 74 siswa atau 78,72% siswa masuk katagori “rendah” dan 20 siswa atau 21,28% siswa masuk katagori “tinggi”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII SMP N 1 Ngaglik masuk dalam katagori “rendah”.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018) dengan judul “identifikasi tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 WATES menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,64% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 27,27% (30 peserta didik), “sedang” sebesar 36,36% (40 peserta

didik), “tinggi” sebesar 29,29% (32 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,64% (4 peserta didik).

Berdasarkan data data penelitian bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di kabupaten Sidoarjo berada dalam kategori sedang hal ini menunjukkan bahwa Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat tiga kompetensi pokok guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagian guru PJOK hanya mempunyai kompetensi dalam perencanaan. Sedangkan kompetensi PJOK yang lain dalam melaksanakan dan evaluasi pendidikan jasmani, tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, ini menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran PJOK masih mengalami banyak kendala akan tetapi, dengan adanya kondisi pandemic COVID 19 membuat banyak masyarakat yang akhirnya memahami dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang ada, baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.

## KESIMPULAN

Identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (8 guru), “rendah” sebesar 15.0% (15 guru), “sedang” sebesar 46% (46 guru), “tinggi” sebesar 26.0% (26 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89.62, identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada tingkatan “sedang”.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK tingkat SMP dimasa pandemic COVID 19 di Kabupaten Sidoarjo”, maka dapat disimpulkan pembelajaran pendidikan sudah berjalan dengan baik, tetapi belum optimal yang dikarenakan kurangnya pemahaman teknologi informasi pada pelaksanaannya,

persiapan pembelajaran yang kurang matang, proses pembelajaran yang masih terbatas, evaluasi pembelajaran yang kurang menyeluruh, sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan jumlah siswa yang ada dan penggunaannya sendiri, dan alokasi waktu belum maksimal serta kondisi penyebaran wabah yang masih tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali M. (2009). *Kualitas Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah: Antara Harapan dan Kenyataan*. Hlm. 1-14
- Ali M. (2012). *Metode Penelitian*. Surabaya. Unesa University Press.
- Azzahra NF. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 jakarta, CFPIS. 1-8-2020 [www.cips\\_indonesia.org](http://www.cips_indonesia.org)
- Brazendale, K., Beets, M. W., Weaver, R. G., Pate, R. R., Turner-McGrievy, G. M., Kaczynski, A. T., ... von Hippel, P. T. (2017). Understanding differences between summer vs. school obesogenic behaviors of children: the structured days hypothesis. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14(1), 100
- Charles, RM. (1999) *Instructional Design Theories and Models, An Overview of Their Current Status*, (New York: Routledge,), hh. 18 – 20
- Dasim, B. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Depdiknas. (2005). *Panduan model pembelajaran berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 702 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dick & Carey, James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction*, (New Jersey: Pearson, 2001), pp. 3-4
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Pendidikan kabupaten Sidoarjo (2019), *Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran*, Sidoarjo
- Hamalik, O. (2011). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Hamzah UB 2008. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ichsan Kurniawan (2013) *identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII SMP N 1 Ngaglik*. Yogyakarta. Skripsi.
- Irawan, AW., Dwisona, Lestari, M. (2020), *Psychological Impacts of Students on Online Learning During the Pandemic COVID-19. : Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* <https://doi.org/10.24042/kons.v7i1.6389>
- Mahendra, Agus (2003). *Falsafah Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Luar Biasa. A
- Margono (2004). *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. Rineka cipta
- Mashud (2018), *Analisis masalah guru PJOK dalam mewujudkan tujuan kebugaran jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* Volume 17 No 2
- Nesterchuk N, Grygus I, Ievetukh M, Kudrias A, Sokolowski D. (2020). *Impact of the wellness program on the quality of life of students*. *Journal of Physical Education and Sport*. JPES . [www.efsupit.ro](http://www.efsupit.ro)
- Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. (2016). *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*, Penerbit Unesapress. Surabaya.
- Rahmanudin, AR. (2018). *identifikasi tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 WATES*. Yogyakarta. Skripsi.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). *The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19)*



- outbreak. *Journal of Autoimmunity*.  
https://doi.org/  
10.1016/j.jaut.2020.102433
- Rusli, L.(2000). *Strategi Belajar Penjaskes*.  
Jakarta: Depdikbud
- Saifuddin, A. (2010) *Metode  
penelitian*.Pustaka Pelajar.yogyakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.  
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Manajemen Penelitian*.  
Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur  
Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.  
Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar- dasar  
Evaluasi Pendididkan*. Jakarta: Bumi  
Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Metodologi  
Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan  
Jasmani*.Solo.Esa Grafika
- Sulisworo, D., Kusumaningtyas, DA. &  
Handayani, T (2020). *A Systematic  
Review: Student Focus on Online  
Learning Trends in Indonesia 2015-  
2020*. *International Journal of Advanced  
Science and Technology*, 29, (5), pp.  
6964-6987
- Suryobroto, Agus S. (2004). *Sarana dan  
Prasarana Pendidikan Jasmani*:  
Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas  
Ilmu Keolahragaan.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna  
Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfa Beta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor  
20 Tahun (2003). *Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional*. Jakarta:  
Depdiknas
- Wahit Iqbal, Mubarak, dkk. (2012). *Promosi  
Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses  
Belajar Mengajar dalam Pendidikan*.  
GRAHA ILMU: Yogyakarta.
- Xiao, C. (2020). A novel approach of  
consultation on 2019 novel coronavirus  
(COVID-19)- 59 related psychological  
and mental problems: *structured letter  
therapy*. *Psychiatry Investigation*, 17(2),  
17.